



Rema Paramitha<sup>1</sup>  
 Sukardi<sup>2</sup>  
 Ferri Hidayad<sup>3</sup>

## PERANAN GURU DALAM PENCEGAHAN BULLYING SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR NEGERI 229 PALEMBANG

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru dalam pencegahan bullying siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode dengan data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau kalimat serta gambar yang memiliki makna dan pemahaman yang konkrit. Fokus dalam penelitian ini adalah Analisis Peranan Guru Dalam Pencegahan Bullying Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang, sedangkan subfokus dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Kelas V, Siswa dan Orang Tua. Berdasarkan hasil penelitian serta hasil pembahasan disimpulkan bahwa Peranan Guru Dalam Pencegahan bullying Siswa yaitu guru berperan sebagai penasihat secara persuasif, pembimbing secara klasikal dan individual. Hal tersebut di lihat dari proses pengamatan di sekolah seperti, guru menasihati dan membimbing dalam proses pembelajaran. Dari penjelasan di atas, dapat dilihat bahwa guru sudah terlihat dalam upaya pencegahan bullying siswa. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi pada siswa kelas V adalah : a) Bullying Fisik, b) Bullying Verbal, c) Bullying mental atau psikologis. Serta strategi guru dalam pencegahan bullying yaitu : a) Melalui pembiasaan sehari-hari, b) Melalui Diary Feeling, c) Melalui Pendidikan Karakter Peduli Sosial, d) Kerja Sama Guru dan Orang Tua. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Milles and Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Bullying

### Abstract

This research aims to determine the role of teachers in preventing bullying of students at State Elementary School 229 Palembang. The method used in this research is descriptive method. The descriptive method is a method where data is collected in the form of words or sentences and images that have concrete meaning and understanding. The focus of this research is the analysis of the role of teachers in preventing bullying of class V Students at State Elementary School 229 Palembang, while the sub-focus in this research is the principal, Head of Curriculum, Class V Teachers, Students and Parents. Based on the research results and discussion results, it was concluded that the role of teachers in preventing student bullying is that teachers act as persuasive advisors, classical and individual guides. This can be seen from the observation process at school, such as teachers advising and guiding in the learning process. From the explanation above, it can be seen that teachers have been seen in efforts to prevent student bullying. the forms of bullying that teachers have been seen in efforts to prevent student bullying. the forms of bullying that occur in class V student are : a) Physical bullying, b) Verbal bullying, c) Mental or psychological bullying. As well as teacher's strategies for preventing bullying, namely a) Through daily habits, b) Through diary feeling, c) Through social care character education, d) Collaboration between teachers and parents. The data analysis technique in this research uses the Milles and Huberman model, which consists of three stages, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing.

**Keywords:** Teacher's Role, Bullying.

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas PGRI Palembang  
 email: Paramitharema@gmail.com, sukardipgri12@gmail.com, ferri6591@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu infrastruktur terpenting dalam membangun sebuah peradaban dan kemajuan dari sebuah bangsa. Suatu bangsa ataupun negara dapat dibilang sudah maju atau tidaknya tentu sangat bergantung kepada proses pendidikan yang dilaksanakan di negara tersebut. Maka dari itu perkembangan dan pembangunan sektor pendidikan menjadi nilai yang sangat penting, karena pondasi dari sebuah bangsa terletak pada pendidikannya. Begitupun dengan bangsa Indonesia, meskipun terbilang negara berkembang Indonesia sangat memomorsatukan pendidikan terbukti dari cita-cita bangsa Indonesia yang ingin mencerdaskan kehidupan bangsa, serta telah diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 5 ayat 4, tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa semua warga negara memiliki potensi serta kecerdasan oleh karenanya mereka berhak mendapatkan pendidikan. Sebagaimana dalam bunyi pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, menyebutkan bahwa anak mempunyai hak untuk dapat hidup tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapatkan perlindungan dari segala diskriminasi dan segala jenis tindakan kekerasan fisik yang terjadi pada siswa di sekolah tidak dapat ditoleransi. (Perspektif et al., 2023, hal. 124)

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk melaksanakan semua proses pembelajaran secara optimal dan bermutu supaya dapat melahirkan generasi yang berkualitas. Pendirian sekolah dilakukan oleh negara maupun swasta yang bertujuan memberikan pengajaran, mengelola, dan mendidik siswa melalui bimbingan yang diberikan oleh guru (Yamada, 2022, hal. 124).

Proses pendidikan di sekolah diajarkan oleh guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat, kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh siswa tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan seorang guru. Dalam hal ini, guru perlu memperhatikan siswa secara individual, karena antara satu siswa dengan siswa lainnya memiliki perbedaan yang sangat mendasar. Peranan guru dalam proses pembelajaran menempati posisi yang sangat strategis. Guru harus lebih dinamis dan kreatif dalam mengembangkan proses pembelajaran bagi siswa. Dalam pembelajaran guru harus senantiasa melakukan berbagai peningkatan pembelajaran dan mengembangkan model pembelajaran yang tepat sesuai pada mata pelajarannya (Hardiana, 2022, hal. 125).

Peran guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sungguh perlu selain mendidik dan mengajar. Selain itu, guru kelas mempunyai hubungan yang kuat dengan penanaman nilai-nilai karakter sehingga siswa menjadi individu yang memiliki pribadi lebih baik. Penegakan nilai Pancasila erat kaitannya dengan keikutsertaan bangsa, lembaga, juga lingkungan masyarakat agar menjadi penduduk bangsa yang baik, yaitu warga yang memiliki sikap mulia, akhlak yang diharapkan, yang melainkan dengan bangsa lainnya (Hendri, 2020, hal. 125)(Mayasari, 2020, hal. 125) menjelaskan guru PPKn memiliki kontribusi yang sangat penting bagi pembentukan dan pembinaan karakter siswa supaya menjadi masyarakat yang teratur (good citizen) namun juga smart citizen atau kecerdasan warga negara yang perlu dimiliki antara lain kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan spritual. Kecerdasan ini membantu seorang siswa berpikir secara rasional sehingga apa yang akan diperbuatnya akan terlebih dahulu dipikirkan sehingga ia dapat menjadi pribadi yang bertanggungjawab (Batubara, 2022a, p. 125).

Pembelajaran PPKn di SD sangat penting kaitannya dengan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran PPKn di SD memiliki peran yang strategis dalam meningkatkan potensi siswa untuk menjadi warga yang baik dan demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Namun, sangat disayangkan pada saat ini perkembangan moral dan tingkah laku yang terlihat menunjukkan kondisi yang memprihatinkan.

Salah satu tindakan kekerasan yang marak terjadi yaitu Bullying pada sekolah dasar. Bullying adalah jenis perilaku agresif, kekerasan, merugikan terhadap orang lain karena dilakukan berulang-ulang kali. Hal ini disebabkan dimulai dari lingkungan rumah yang terus menerus bergaduh, tayangan yang kurang mendidik, lingkungan seputar yang kurang ramah anak, adanya teman sebaya yang memberikan pengaruh negatif, hingga guru yang masih kurang memahami sepenuhnya cara mengatasi perilaku bullying di sekolah.

Bullying umumnya terjadi dalam bentuk hinaan, ujaran kebencian, bahkan kekerasan fisik, baik ringan maupun berat. Bullying dilakukan dengan dasar demi kesenangan semata. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris karakter, emosional, dan faktor penyebab bullying terjadi. Sehingga kasus bullying saat ini sudah bisa dikatakan serius, kasus bullying banyak terjadi pada anak-anak. Kurangnya edukasi dan penanganan bullying saat ini, menjadi pemicu meningkatnya angka bullying yang terjadi setiap tahunnya. (Haru, 2023, hal. 143)

Riauskina, Djuwita, dan Soesetio mengelompokkan macam-macam bullying ke dalam lima kategori: a) kontak fisik langsung, seperti memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci seseorang dalam ruangan, mencubit, mencakar, juga termasuk memeras, dan merusak barang yang dimiliki orang lain. b) Kontak verbal langsung seperti mengancam, mempermalukan, merendahkan, mengganggu, memberi panggilan nama, menyebarkan gosip. c) perilaku non- verbal langsung seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, menampilkan ekspresi muka yang merendahkan orang lain, mengancam biasanya disertai oleh bullying fisik atau verbal, d) perilaku non- verbal tidak langsung seperti mendiamkan seseorang, manipulasi persahabatan sehingga menjadi retak, sengaja mengucilkan (Guru, 2020, hal. 126).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang diketahui bahwa bullying di sekolah tersebut masih saja terjadi mulai dari sifatnya yang bullying secara fisik maupun bullying secara verbal seperti memanggil nama siswa dengan menggunakan nama orang tua, atau menyakiti dengan lelucon, ejekan dengan perkataan kasar. Hal tersebut dapat bertambah parah jika sampai pada panggilan yang buruk, penyerangan secara personal dan mempermalukan di depan umum.

Guru memiliki peranan penting dalam membentuk kepribadian seorang siswa sesuai norma yang berlaku dimasyarakat sebagai manager, guru memiliki peran mendidik, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah. Disini peran guru sangat dibutuhkan dalam pencegahan bullying.

Kurangnya ketauladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai karakter siswa terlihat pada kurangnya memahami nilai sopan santun kepada guru, orang yang lebih tua maupun teman sebayanya, saling mengejek juga masih sering dilakukan oleh anak-anak, terutama mengenai postur tubuh, warna kulit, agama, dan nilai toleransi yang masih kurang pemahaman mengenai bullying di sekolah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Peranan Guru Dalam Pencegahan Bullying Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang”

## **METODE**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan guru dalam pencegahan bullying siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif atau pendekatan deskriptif yang dikemukakan oleh Nugrahani dan Hum dalam (Fitriani, 2021) bahwa pendekatan deskriptif, yaitu pendekatan yang lebih menekankan catatan dengan deskriptif kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya terjadi untuk mendukung penyajian data. Data yang diperoleh gambaran yang jelas sehingga tujuan penelitian tercapai seperti yang telah di rencanakan.

Penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada pemahaman makna dan mengkonstruksi fenomena. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpretif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif dapat bersifat temuan potensi dan masalah, keunikan obyek, makna suatu peristiwa, proses dan interaksi sosial, kepastian kebenaran data, konstruksi fenomena, temuan hipotesis (Sugiyono, 2019, hal. 25). Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang hasilnya untuk mendeskripsikan persoalan yang akan dibahas.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**  
**Hasil Data Wawancara**

Tabel 1 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Kepala Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah yang anda ketahui tentang bullying?	Bullying adalah tindakan kekerasan baik verbal maupun fisik, maupun digital dengan perlakuan yang tidak menyenangkan sehingga orang yang di bully itu tidak nyaman yang akan mempengaruhi psikologi fisik dan lain-lain.
2.	Bagaimana peran sekolah dalam pencegahan bullying?	Untuk di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang upaya peran sekolah dengan melakukan beberapa pelatihan, jika sebelum-sebelumnya belum ada tindakan lebih lanjut, hanya saja jika ada masalah langsung di selesaikan saat itu juga. Semenjak ada beberapa pelatihan tentang bullying di sekolah kemudian membentuk tim dengan nama PPPK merupakan tim pencegahan bullying yang disarankan oleh dinas. Kemudian dibentuk lagi tim dengan nama kombel yang di laksanakan setiap hari sabtu setelah pelajaran selesai, lalu disosialisasikan dengan guru ke siswa lalu terakhir ke orang tua.
3.	Apakah sekolah memiliki kebijakan formal terkait bullying ?	Memberikan informasi dan pemahaman tentang bullying baik kepada guru dan siswa
4.	Apa langkah-langkah yang diambil sekolah jika ada laporan tentang bullying ?	Sekolah telah membentuk Tim yang bertugas untuk menangani dan memberikan solusi agar masalah cepat terselesaikan
5.	Bagaimana kepala sekolah dalam mengamati bullying yang terjadi ?	Mengecek dan melihat apakah ada tindakan bullying dari jenis apapun dan bentuk apapun dan mengecek laporan dari tim yang dibentuk sekolah
6.	Bagaimana kepala sekolah mengetahui tanda-tanda bullying yang yang terjadi pada siswa ?	Tanda-tanda awalnya yang terjadi biasanya siswa menjadi murung, ada yang setelah di bullying menjadi lebih keras, kasar dan menyerang balik membully yang lebih lemah. Kemudian, salah satu yang sering dilihat anak cenderung murung dan menyendiri, sering ketakutan, jarang masuk

		sekolah dan ada juga yang bersifat semakin dibully semakin menjadi jadi.
7.	Bagaimana keterlibatan kepala sekolah dengan program anti-bullying ?	Sebagai pengambil keputusan dan membuat program dan memastikan programnya berjalan dengan baik
8.	Bagaimana sekolah melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan bullying ?	Sebelum adanya pelatihan, peran orang tua di sekolah belum maksimal karena belum memahami arti bullying. Setelah ada pelatihan pemahaman bullying sudah terbuka kalau kemarin jika ada kasus bullying biasanya dipanggil orang tuanya diajak kerja sama bagaimana menindaklanjuti kejadian bullying ini antara siswa yang di bully dan yang membully. Untuk kedepannya setelah adanya pelatihan hendaknya ada tim dari siswa yang menjadi mata mata untuk mengawasi secara langsung kasus bullying di kelas baik secara fisik, pshikis, verbal maupun nonverbal.
9.	Bagaimana strategi kepala sekolah dalam pencegahan bullying yang diterapkan oleh sekolah ?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pelatihan terlebih dahulu</li> <li>2. Mensosialisasikan kepada siswa melalui guru</li> <li>3. Membentuk sebuah tim dari siswa</li> <li>4. Membuat layanan pengaduan</li> </ol>
10.	Apakah ada pelatihan khusus untuk guru dan staf sekolah tentang cara menangani bullying yang terjadi ?	Sekolah membentuk tim dengan nama PPPK merupakan tim pencegahan bullying yang disarankan oleh dinas.

Sumber Data : Kepala Sekolah SD Negeri 229 Palembang

### Hasil Data Wawancara Dengan Wali Kelas V.A

Tabel. 2 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Wali Kelas V. A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bullying yang sering terjadi di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Tindakan bullying itu banyak tapi di fokuskan di SD, siswa itu kebanyakan memanggil temannya dengan nama orang tuanya, ada juga lewat dari kekurangan fisik dari temannya lalu apabila ada temanya yang melakukan kesalahan jadi pokok pembicaraan bullying

		yang berkelanjutan.
2.	Tindakan bullying seperti apa yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Memanggil nama orang tua, lalu ada juga yang mengejek kekurangan fisik dan yang mencari kesalahan dan menjadikannya bahan ejekan
3.	Bagaimana sikap siswa tersebut jika sedang dinasehati oleh guru ?	Hampir setiap dinasehati, lalu kami membuat di kelas itu ada namanya keyakinan kelas berharap siswa dapat memahami dan berubah menjadi lebih baik kedepannya.
4.	Bagaimana pemahaman yang anda ketahui tentang bullying ?	Bullying merupakan suatu tindakan yang tercela dengan banyak sekali ragamnya baik itu secara fisik, psikis, verbalmaupun nonverbal
5.	Apa saja faktor yang menyebabkan bullying terjadi ?	Kurangnya pemahaman apa itu bullying dan kurangnya perhatian orang tua kepada anaknya, sehingga anak menjadi bebas dalam melakukan sesuatu
6.	Bagaimana langkah yang telah dilakukan dalam usaha pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Membuat tim Kombel dan memsosialisasikan pemahaman tentang apa itu bullying serta dampaknya bagi orang lain
7.	Bagaimana peran guru dalam pencegahan bullying yang terjadi pada siswa ?	Guru sebagai penengah dan ibu anak anak disekolah sehingga harus melihat dan mengawasi siswa agar terciptanya suasana sekolah ramah anak
8.	Bagaimana anda menangani situasi di mana siswa yang melakukan bullying mungkin memerlukan bimbingan tambahan atau dukungan ?	Dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang mudah dimengerti anak tentang dampak negatif dari bullying
9.	Langkah apa saja yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa ?	Dengan menciptakan suasana sekolah ramah anak dan menjadikan guru sebagai ibu atau orang tua mereka disekolah berharap mereka dapat nyaman dan saling menghargai antar siswa
10.	Apa yang anda lakukan ketika siswa anda melakukan perilaku bullying ?	Menegur lalu menasehati siswa tersebut dengan baik baik jangan sampai menjadikan anak terintimidasi sehingga dia tidak mengerti apa maksud dari teguran yang diberikan

( Sumber Data : SD Negeri 229 Palembang )

### Hasil Data Wawancara Dengan Waka Kurikulum

Tabel. 3 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Waka Kurikulum

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bullying yang sering terjadi di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Sebenarnya jika siswa SD itu rata-rata bentuk bullying yang

		dilakukan siswa adalah bullying verbal misalnya jenis bullying yang menggunakan kata kata untuk menyakiti dan merendahkan seseorang misal memanggil nama orang tua.
2.	Tindakan bullying seperti apa yang dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Memanggil nama dengan panggilan orang tua mereka itu yang sering terjadi
3.	Bagaimana sikap siswa tersebut jika sedang dinasehati oleh guru ?	Alhamdulillah, ketika bullying itu terjadi siswa itu saya panggil, saya nasehati mereka mendengarkan dan lambat laun ada perubahan dari siswa tersebut.
4.	Bagaimana pemahaman yang anda ketahui tentang bullying ?	Bullying adalah bentuk penindasan yang dilakukan dengan sengaja yang dapat merugikan orang lain
5.	Apa saja faktor yang menyebabkan bullying terjadi ?	Ada faktor Internal dan external jadi jika faktor internal seperti lingkungan dari sosial sekolah dan budaya sedangkan faktor external bisa berbentuk karakteristik pendidikan serta ada salah satunya faktor orang tua juga dari keluarga yang memanjakan anaknya.
6.	Bagaimana langkah yang telah dilakukan dalam usaha pencegahan bullying di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Pencegahan bullying kami ada salah satu di PMM itu kami membuat keyakinan kelas adalah disiplin positif yang dapat diterapkan untuk membangun budaya positif, dengan adanya itu dapat mewujudkan pendidikan yang lebih berorientasi kepada Profil Pelajar Pancasila dengan cara yaitu dengan kesepakatan kelas yang telah kami buat. Keyakinan kelas menjadi kalimat positif mengecek dan menyepakati keyakinan kelas dan membuatnya menjadi poster. Jadi salah satu kesepakatan keyakinan kelas diantaranya yaitu StopBullying. Dengan adanya keyakinan kelas di harapkan siswa membiasakan diri dengan kesepakatan yang telah dibuat.
7.	Bagaimana peran guru dalam pencegahan bullying yang terjadi pada siswa ?	Sangat berperan sekali jadi peran guru yaitu ketika adanya bullying yang terjadi saya mungkin melakukan pendekatan. Pendekatan secara

		langsung terhadap siswa tersebut, saya panggil anaknya lalu saya memberikan nasihat sepada siswa tersebut dengan cara memberikan pengertian kepada siswa tersebut agar bullying itu tidak terjadi kembali.
8.	Bagaimana anda menangani situasi di mana siswa yang melakukan bullying mungkin memerlukan bimbingan tambahan atau dukungan ?	Dengan memberikan edukasi dan pemahaman yang dapat dimengerti dengan mudah sehingga siswa mengerti maksud dan dampak dari tindakan bullying.
9.	Langkah apa saja yang dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang nyaman bagi siswa ?	Ketika saya melakukan proses pembelajaran terhadap siswa saat mengajar harus dibutuhkan suasana yang kondusif. Guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif, asyik, dan menarik agar siswa tersebut merasa nyaman belajar di lingkungan tersebut.
10.	Apa yang anda lakukan ketika siswa anda melakukan perilaku bullying ?	Dengan sabar. Saya tidak mungkin menyudutkan siswa tersebut akan tetapi saya memberikan pemahaman terlebih dahulu tentang bullying, saya nasehati siswa tersebut agar tidak melakukan bullying dengan cara memanggil siswa dan memberikan pemahaman tentang bullying agar tindakan itu tidak dilakukan kembali.

(SumberData : Dibuat oleh Lin Indriyani 2021 )

### Hasil Data Wawancara Dengan Siswa Kelas V.A

Tabel. 4 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas V. A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah mengejek temanmu ?	Ya. Tetapi hanya ikut teman saja
2.	Apakah anda mengetahui tentang bullying?	Yang saya tahu bullying hanya mengejek teman
3.	Apakah kamu pernah menjadi korban bullying di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Tidak pernah
4.	Apakah kamu sering terlibat pertengkaran atau perdebatan dengan temanmu yang sering membantah kamu ?	Ya Pernah.
5.	Apakah sebelumnya kamu pernah mendapatkan perlakuan tidak mengenakan di sekolah ?	Tidak Pernah
6.	Bagaimana perlakuan guru ketika kamu melanggar peraturan yang ada ?	Memberikan nasihat dan meminta jangan di lakukan kembali



7.	Jenis bullying seperti apa yang pernah anda alami ?	Tidak pernah
8.	Bagaimana anda merespons atau menanggapi kejadian bullying yang mungkin anda alami ?	Dengan diam saja karena takut untuk marah
9.	Bagaimana anda menilai upaya sekolah dalam pencegahan dan penanganan bullying ?	Baik karena pernah ada sosialisasi tentang apa itu bullying dan dampaknya
10.	Bagaimana pendapatmu tentang kejadian bullying di sekolah ?	Sebaiknya diberikan teguran agar tidak terjadi kembali

(Sumber Data : SD Negeri 229 Palembang)

### Hasil Data Wawancara Dengan Siswa Kelas V.A

Tabel. 5 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Siswa Kelas V. A

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah mengejek temanmu?	Tidak Pernah
2.	Apakah anda mengetahui tentang bullying?	Yang saya tahu bullying mengejek nama dengan memanggil nama orang tua
3.	Apakah kamu pernah menjadi korban bullying di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang ?	Tidak pernah
4.	Apakah kamu sering terlibat pertengkaran atau perdebatan dengan temanmu yang sering membantah kamu ?	Ya Pernah
5.	Apakah sebelumnya kamu pernah mendapatkan perlakuan tidak mengenakan di sekolah ?	Pernah diejek karena saya tidak piket kelas
6.	Bagaimana perlakuan guru ketika kamu melanggar peraturan yang ada ?	Memberikan nasihat dan teguran agar tidak mengulanginya kembali
7.	Jenis bullying seperti apa yang pernah anda alami ?	Diejek tidak piket kelas
8.	Bagaimana anda merespons atau menanggapi kejadian bullying yang mungkin anda alami ?	Diam saja karena saya takut
9.	Bagaimana anda menilai upaya sekolah dalam pencegahan dan penanganan bullying ?	Sekolah memberikan pembahasan tentang bullying dan dampaknya.
10.	Bagaimana pendapatmu tentang kejadian bullying di sekolah ?	Sebaiknya diberikan nasehat dan teguran agar tidak mengulanginya kembali

### Hasil Data Wawancara Dengan Orang Tua Siswa

Tabel. 6 Pengumpulan Data Wawancara Dengan Orang Tua

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda pernah mendengar anak anda mengalami kejadian bullying di sekolah ?	Pernah, Misalnya sering dipanggil nama dengan panggilan nama orang tua
2.	Jenis bullying seperti apa yang terjadi terhadap anak anda ?	Bullying verbal
3.	Apakah di rumah memberlakukan sebuah aturan bagi anak ? jika iya, peraturan seperti apakah yang harus di taati oleh anak ?	Ya. Tidak boleh bermain sampai lupa waktu dan belajar pada malam hari
4.	Apakah kamu sering terlibat pertengkaran atau perdebatan antar anak ?	Tidak pernah
5.	Apakah anda sering mendampingi atau	Ya. Karena saya sering

	membantu anak dalam mengerjakan PR ?	memantau anak dalam belajar dirumah dan membantunya mengerjakan PR agar dapat memahami pelajaran dengan lebih baik
6.	Pernahkan anda mendengar anak anda berkata kasar ? jika iya, apa yang anda lakukan ?	Ya. Dengan mengedukasi bahwa tidak boleh berkata kasar terhadap orang yang lebih tua terutama kedua orang tua
7.	Apakah anda mengetahui teman-teman bermain anak ketika di rumah ? jika iya, biasanya anak anda bermain dengan siapa?	Ya. Biasanya anak sering bermain dengan tetangga sebelah dan ada juga teman sebaya baik itu dari teman satu kelas maupun bukan
8.	Bagaimana latar belakang teman bermain anak anda ?	Saya tidak begitu tahu, yang terpenting mereka tidak melakukan kegiatan negatif dan tercela.

(Sumber Data :Dibuat oleh Lin Indriyani 2021 )

### Hasil Observasi

Hasil observasi peneliti pada saat pembelajaran di kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang peran guru dalam pencegahan bullying diantaranya : guru sebagai pendidik, guru sebagai penasihat, guru sebagai pemberi motivasi, dan lain-lain. Sehingga terbentuknya siswa agar tidak melakukan perilaku bullying kembali dengan beberapa kesepakatan, salah satunya didenda.

Selain itu juga untuk memperkuat peran guru dalam pencegahan bullying yaitu melalui kompetensi pedagogik guru meliputi pertama pemahaman guru terhadap siswa, khususnya pada siswa yang melakukan bullying. Kedua perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk tidak melakukan tindakan anti bullying. Ketiga evaluasi hasil belajar melalui arahan dan bimbingan dari guru terhadap tindakan anti bullying siswa di evaluasi apakah pada saat ini perilaku bullying menurun atau meningkat. Maka dibutuhkannya evaluasi dalam pembelajaran siswa bahwa perilaku bullying tersebut sangat berpengaruh dalam pembelajaran di kelas. Keempat pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa, yaitu dengan cara peran guru selalu mendukung dan berperan sebagai motivator siswa agar siswa dapat mengembangkan potensinya tanpa terhambat perilaku bullying yang telah terjadi pada dirinya.

Hasil observasi tersebut di dukung oleh dokumentasi berupa foto peneliti dapatkan saat melakukan penelitian, yaitu guru melakukan bimbingan secara klasikal dan individual di dalam kelas guna untuk meminimalisir pelaku bullying.

### SIMPULAN

Bullying merupakan perilaku atau tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orang yang memiliki kekuatan atau kekuasaan besar atau orang yang memiliki kelompok untuk dapat melakukan kekerasan kepada pihak lain yang lemah dan merugikan orang lain. Berdasarkan data-data analisis mengenai Peranan Guru dalam Pencegahan Bullying Siswa Kelas V.A Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang, dapat disimpulkan bahwa :

1. Bentuk-bentuk bullying yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang yaitu terdapat 3 jenis, diantaranya : a) Bullying fisik berupa menarik jilbab dan melempar kertas. b) Bullying verbal berupa memanggil dengan nama orang tua korban bullying. c) Bullying mental atau psikologis berupa melirik sinis korban dengan raut wajah.
2. Peranan guru dalam pencegahan bullying pada siswa kelas V.A di Sekolah Dasar Negeri 229 Palembang yaitu guru berperan sebagai penasihat melalui pendekatan persuasif dan guru berperan sebagai pembimbing klasikal dan individual.
3. Strategi guru dalam pencegahan bullying diantaranya : strategi pembelajaran religius melalui pembiasaan sehari-hari berupa di dalam dan di luar kelas, strategi guru kelas V.A dalam

pengecahan bullying melalui pendidikan sosial melalui nasihat yang kemudian hukuman atau sanksi, melalui metode diary feeling dan bentuk kerja sama guru dengan orang tua dalam pencegahan bullying melalui komunikasi secara berkala dengan orang tua siswa untuk mengontrol kegiatan siswa di rumah, mengurangi penggunaan gadget.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, G. (2021). *Stop Bullying*. Bandung: Cemerlang Publishing.
- Batubara, A. E. (2022a). Peran Guru PPKn dalam Mencegah Terjadinya Bullying. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Bayu Ripto Pratama, F. R. (2023). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Perundungan Pada Peserta Didik Kelas 2 SD Negeri Sunggingwarno 01 Kabupaten Pati. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Devi Damayanti, M. A. (2024). Guru Penggerak : Pengembangan Pendidikan melalui Kepemimpinan Guru. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEMS AND MANAGEMENT*
- Difany et al., 2. (2021). Peran Guru dalam Penguatan Nilai Karakter Peserta Didik. UAD Press.
- Elawati, I. V. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Perundungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 147-156.
- Fadil, K. (2023). Peran Guru dalam Penanaman Sikap Anti Bullying Verbal Dalam Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.
- Fianolita Purnaningtias, N. A. (2020). Analisis Peran Pendidikan Moral Untuk Mengurangi Aksi Bully Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, Vol.4, No 1, 45-48.
- Firmansyah, F. A. (2021). Peran Guru Dalam Penanganan Dan Pencegahan Bullying di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Al Husna*, 205-216.
- Fitriani, N. A. (2021). Pentingnya Pembelajaran PKN dalam Membentuk Nilai Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5 (3), 9098-9102.
- Guru, I. a. (t.thn.). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying.
- Hardiana, O. &. (2022). Analisis Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Nasionalisme Dalam Pembelajaran PPKn.
- Haru, E. (2023). Perilaku Bullying Di Kalangan Pelajar. *Jurnal Alternatif Wacana Ilmiah Interkultural*, 59-71.
- Hendri. (2020). Penguatan Pendidikan Kewarganegaraan Melalui Pendidikan Pesantren dalam Membentuk Keadaban Moral Santri. *Jurnal Kewarganegaraan*.
- Herawati, N. &. (2019). Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying Pada Anak. *NERS: Jurnal Keperawatan*, 15 (1), 60-66.
- Indah Maulidia Hasanah, M. A. (2024). Guru Berkualitas : Esensi Pendidikan Bermutu. *JOURNAL OF INFORMATION SYSTEM AND MANAGEMENT*
- Indrawan, I. (2020). *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Indriyani, S. (2019). Analisis Perilaku Bullying Siswa Sekolah Menengah Atas Al-azhar 3 Bandar Lampung.
- Juwita Tria Permata, F. Z. (2022). Perilaku Bullying Terhadap Teman Sebaya Pada Remaja. *Jurnal Pendidikan*, 614-620.
- Khofifatul Muamalah, L. S. (2023). Peran Guru dalam Pencegahan Bullying di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*.
- Khofifatul Muamalah, L. S. (2023). Peran Guru Dalam Pencegahan Bullying Di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Media Pembelajaran*.
- Maemunah, A. S. (2023). Peran Guru PPKn Melalui Pembimbingan Intensif Sebagai Upaya Pencegahan Bullying di Sekolah. *Pendidikan- Penelitian- Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.
- Mawardi. (2020). Keefektifan Flexible Learning dalam Menumbuhkan Self- Regulated Learning dan Hasil Belajar Mahasiswa PGSD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10 (3): 252.
- Mazzone, A. &. (2019). Bullying and Moral Disengagement in Early Adolescence : Do Personality and Family Functioning Matter?.. *Journal of Child and Family Studies*.
- Namira afriani Hsb, S. B. (2023). Analisis Perilaku Bullying Di SD Negeri 0115 Sibuhan. *Jurnal ESTUPRO Vol.8 No.3 Oktober 2023*.

- Perspektif et al., 2. (2023). Peran Guru dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Fisik Pada Siswa. J., Jurnal ; Sosiologi, K., Pendidikan .
- Rachma, A. W. (2022). Upaya Pencegahan Bullying di Lingkup Sekolah. Jurnal Hukum dan Pembangunan Ekonomi, Volume 10, Nomor 2 , 254-255.
- Saadatul Azizah, M. M. (2023). Peran Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa. Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan , 71-72.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar( 1 st ed.). Rajawali Pers
- Simatupang, N. &. (t.thn.). Bullying Oleh Anak Di Sekolah Dan Pencegahannya. Volume . 6. (Nomor 2).
- Soesanto, W. W. (2023). Analisis Kasus Bullying Pada Anak. Journal Of Social Sciences .
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Suhendri, M. D. (2022). Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru . Journal Of Islamic Studies , 1-12.
- Yamada, S. &. (2022). Peran Guru dalam Mengatasi Tindakan School Bullying Sebagai Upaya Mewujudkan Sekolah Ramah Anak di SMP Negeri 2 Wates Kab. Kediri. In .
- Yunistita, R. W. (2022). Penyuluhan Pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB) Vol. 1, No. 4 , 161-166.
- Zahwa, D. K. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar , 41-47.
- Zulqurnain, M. &. (2022). Analisis Kepercayaan Diri pada Korban Bullying. Edu Consilium:Jurnal Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam , 69-82.